

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Budidaya Gurame di Desa Doroampel

Gambar 4.1

Peta Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol



Pada awalnya mayoritas warga masyarakat di desa Doroampel berprofesi sebagai petani, TKI, peternak hewan, dan ada yang menjadi buruh. Budidaya gurame khususnya disektor pembesaran sudah ada di desa Betak ini sejak lama, sekitar sejak tahun 2000 an. Namun, pada saat itu peminatnya masih sangat sedikit. Hal tersebut disebabkan dikarenakan pada saat itu mayoritas masyarakat belum menyadari bahwa pendapatan yang didapat dari budidaya ikan gurame hanya sedikit, dan sebagian lagi masyarakat belum mempunyai modal yang cukup, tingkat perekonomian belum stabil membuat mereka memilih

bekerja serabutan yang dipandang tidak memerlukan modal yang besar dan sebagian mereka memilih bekerja di luar negeri sebagai TKI.

Dari waktu ke waktu masyarakat mulai menyadari bahwa pendapatan yang didapat dari budidaya ikan gurame itu cukup besar. Sekitar tahun 2014 masyarakat di desa Doroampel mulai termotivasi untuk mencoba melakukan budidaya ikan gurame. Sekarang ini mayoritas masyarakat di desa Doroampel kebanyakan sudah memiliki usaha dibidang budidaya ikan. Saat ini bisa dikatakan 75 persen warga desa Doroampel yang berprofesi sebagai pembudidaya ikan. Hal tersebutlah yang membuat pendapatan perekonomian masyarakat desa Doroampel mengalami peningkatan.

2. Letak Geografis Penelitian

Secara Geografis Desa Doroampel terletak pada wilayah dataran rendah dengan koordinat Lintang 0.07140 dan Bujur 111.941429. Desa Doroampel merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dengan luas administrasi 256.115 ha, terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun Doropayung, Dusun Ngampel dan Dusun Jarakan yang terbagi atas 8 RW dan 25 RT. Adapun wilayah Desa Doroampel dibatasi oleh beberapa desa yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Wonorejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tambakrejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Junjung, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangrejo Kecamatan Boyolangu.

Sedangkan untuk Luas Desa Doroampel adalah 256,115 Ha terbagi menjadi :

Luas Sawah : 53, 025 Ha.

Luas Daerah Pemukiman : 203, 090 Ha.

Wilayah desa Betak merupakan dataran, yang sebagian pemukiman dan sebagian lagi adalah tanah pekarangan, ladang dan sawah. Iklim di Desa Doroampel umumnya sama dengan iklim di daerah sekitar Tulungagung. Jenis iklim yang ada di desa Doroapel adalah Iklim Tropis dengan suhu rata – rata 27 ° C, sedangkan suhu maksimum bisa mencapai 37 °C. Desa Doroampel ini mempunyai sumber air yang banyak dan bersih sehingga cocok untuk bercocok tanam dan cocok untuk lokasi pembudidayaan ikan.

3. Kependudukan

Berdasarkan data profil Desa Doroampel, jumlah penduduk Desa Doroampel berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Doroampel berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
Laki-laki	2681
Perempuan	2647
Jumlah Keseluruhan	5328

Sumber: Data Desa Doroampel, 2021

4. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Doroampel teridentifikasi ke dalam beberapa sector yaitu, pertanian, petani ikan,

jasa dan lain – lain. Lebih jelasnya disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Doroampel berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah(Orang)
1	Buruh Tani	358
2	Petani	456
3	PNS	53
4	Pedagang keliling	10
5	Tani Ikan	262
6	Bidan Swasta	1
7	TNI/POLRI	5
8	Wiraswasta	328
9	Pengrajin	108
10	Jasa Lainnya (TKI dll)	3747

Sumber: Profil Desa Doroampel, 2021

5. Jumlah penduduk yang berbudidaya ikan

Tabel 4.3
Jumlah penduduk berbudidaya berdasarkan Kartu Keluarga (KK)
dari tahun 2015 – 2020

2016	2017	2018	2019	2020
10	26	66	160	262

Sumber: Profil Desa Doroampel, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa masyarakat yang melakukan budidaya ikan gurame di desa Doroampel mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Di tahun 2015 pembudidaya di desa Doroampel hanya 10 pembudidaya, kemudian tahun berikutnya naik menjadi 26 pembudidaya. Demikian tahun – tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan orang – orang yang tidak melakukan pembudidayaan ikan gurame sebelumnya mengetahui keuntungan yang didapat cukup besar. Setelah mengetahui bahwa melakukan budidaya ikan gurame cukup besar, maka banyak

masyarakat yang mulai mengikuti untuk melakukan budidaya tersebut. Bahkan banyak masyarakat yang mempunyai lebih dari 2 kolam.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di desa Doroampel dengan jumlah responden sebanyak 20 orang selaku pembudidaya ikan gurame. Berikut hasil data yang diperoleh setelah proses wawancara dilakukan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Jumlah Responden pembudidaya ikan gurame di desa Doroampel

No	Nama Petani Ikan Gurame	Luas Kolam	Isian Kolam	Status Kepemilikan Lahan
1	Munip	156 m	5000	Milik sendiri
2	Bahak	56 m	2500	Milik sendiri
3	Ali	32 m	1500	Milik sendiri
4	Jamil	70 m	3000	Milik sendiri
5	Toha	100 m	5000	Milik sendiri
6	Makrus	56 m	2500	Milik sendiri
7	Anik Iswanti	80 m	3500	Milik sendiri
8	Saudah	49 m	2000	Milik sendiri
9	Ikah	30 m	1200	Milik sendiri
10	Edi	63 m	3500	Milik sendiri
11	Yurob	100 m	5000	Milik sendiri
12	Kanip	90 m	4500	Milik sendiri
13	Nain	56 m	3000	Milik sendiri
14	Ilham	100 m	5000	Milik sendiri
15	Iwan	36 m	1500	Milik sendiri
16	Candra	80 m	3500	Milik sendiri
17	Hendrik	63 m	3500	Milik sendiri
18	Wildan	56 m	3000	Milik sendiri
19	Fahrul	48 m	2000	Milik sendiri
20	Nanang	56 m	3000	Milik sendiri

Sumber: Wawancara dengan Responden, 2021

B. Temuan Penelitian

1. Instrumen SWOT (*Strenght Weaknesess Opportunities Threats*)

pada Budidaya Ikan Gurame di Desa Doroampel

Instrumen SWOT ini didapat melalui wawancara kepada lima informan. Informan kelima tersebut merupakan petani budidaya ikan gurame

di Desa Doroampel. Pada sesudah wawancara akan dilakukan sebuah pembobotan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pembobotan dan Ranting

Bobot ditentukan sebagai berikut:		Ranting ditentukan sebagai berikut:	
Bobot	Keterangan	Ranting	Keterangan
0,20	Sangat kuat	4	<i>Major strength</i>
0,15	Diatas rata-rata	3	<i>Minor strength</i>
0,10	Rata-rata	2	<i>Major weakness</i>
0,05	Dibawah rata-rata	1	<i>Minor weakness</i>

(Sumber: Husein Umar, *Strategic Management in Action*)

Dari pembobotan diatas setiap angka memiliki artinya masing-masing mulai dari 0,05 yang berarti bahwa pengaruh yang sedikit (di bawah rata-rata) dan begitu pula seterusnya. Sedangkan untuk pemberian ranting untuk ranting yang memiliki pengaruh positif nilainya adalah 3-4, sedangkan ranting yang memiliki pengaruh negatif nilainya 1-2. Semakin besar ranting maka semakin besar pula pengaruh faktor terhadap perusahaan. Penentuan bobot faktor berdasarkan pengaruh faktor posisi strategis perusahaan dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) dan semua bobot tersebut jumlahnya tidak melenihi skor 1,00.

a. Faktor- faktor kekuatan (*Strenght*) dalam Budidaya Ikan Gurame di Desa Doroampel

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada Budidaya Ikan Gurame di Desa Doroampel terdapat beberapa faktor-faktor kekuatan sebagai berikut:

- 1) Kualitas ikan gurame yang dihasilkan baik

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Dari hasil panen ikan gurame yang saya hasilkan selalu memiliki kualitas baik dan sehat, dengan kondisi pemeliharaan yang baik seperti pemberian pakan dan perawatan kolam yang bersih pasti tentunya memperoleh hasil panen ikan gurame yang baik.⁶⁰

Hal serupa yang dijelaskan oleh Bapak Toha selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Tentunya budidaya ikan gurame harus dengan perawatan yang bagus yaitu dengan pemberian pakan teratur setiap pagi dan sore maka hasil panen ikan gurame selalu bagus.⁶¹

Begitu pula hal yang disampaikan Ibu Anik Iswanti:

Hasil panen ikan gurame saya selalu sehat, gemuk-gemuk serta tidak mudah mati jika dikirim ke luar kota sehingga terus mempertahankan kualitas ikan gurame tersebut dengan mulai pemilihan benih ikan yang bagus sampai dengan proses atau tahap-tahap pembesaran ikan gurame sampai panen menghasilkan kualitas bagus pula.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa Budidaya ikan gurame di desa Doroampel memiliki kualitas hasil panen yang baik karena selalu melakukan pemeliharaan yang baik dari pemberian pakan setiap pagi dan sore, perawatan kolam secara teratur dan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Toha selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

pemilihan benih ikan yang bagus maka akan menghasilkan hasil panen ikan yang berkualitas baik.

2) Memiliki tingkat pengalaman petani ikan yang mumpuni

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Jamil selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Saya menggeluti budidaya ikan gurame ini mulai pada tahun 2011 jadi sudah sekitar 10 tahunan, sehingga sudah melewati proses pendalaman ilmu dalam menjalankan budidaya ikan gurame ini.⁶³

Hal serupa yang dijelaskan oleh Bapak Toha selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Saya masih baru menggeluti budidaya ikan gurame ini sekitar 3 tahunan ini, jadi saya harus banyak belajar dengan pengalaman petani ikan gurame lain.⁶⁴

Begitu pula hal yang disampaikan Bapak Makrus selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel:

Sudah sekitar 8 tahun saya menggeluti budidaya ikan gurame ini, saya sedikit banyaknya juga telah melewati proses-proses pembesaran ikan gurame ini dari pemilihan benih sampai masa panen.⁶⁵

Demikian pula penjelasan Ibu Ikah selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Mulai menggeluti budidaya ikan gurame ini sekitar tahun 2010 sekitar 11 tahun, jadi sudah memiliki pengalaman yang banyak dalam berbagai aspek proses budidaya ikan gurame ini. Serta budidaya ikan gurame ini diwariskan

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Jamil selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Toha selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

turun temurun sehingga dari pengalaman ini menumbuhkan kemampuan saya untuk budidaya.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak keempat dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa petani budidaya ikan gurame di desa Doroampel sudah memiliki tingkat pengalaman yang mumpuni karena para petani ikan gurame di Desa Doroampel sudah menggeluti budidaya ikan gurame dengan kisaran waktu 3 sampai 11 tahun. Dengan pengalaman yang dimiliki petani, maka petani telah memahami proses budidaya ikan gurame dari berbagai aspek pembudidayaan.

3) Pendapatan yang relatif tinggi

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Dengan adanya budidaya ikan gurame ini lambat laun ekonomi masyarakat desa Doroampel ini sudah mulai mengalami peningkatan. Hasil panen setiap tahun dirasa mampu menutupi kebutuhan hidup kita.⁶⁷

Hal serupa yang dijelaskan oleh Bapak Toha selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Dari budidaya ikan konsumsi ini bisa mendapatkan hasil yang sudah lumayan besar. Dapat dikatakan peningkatan perekonomian mencapai 50 persen dibanding tahun – tahun sebelumnya.⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ika selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Toha selaku petani budidaya ikan gurame di

Pendapatan yang dimiliki oleh pembudidaya ikan gurame di desa Doroampel ini juga dapat dikatakan pendapatan keluarga. Hal ini dapat dikatakan pendapatan keluarga karena pendapatan dari hasil panen budidaya ikan ini digunakan untuk membiayai kehidupan keluarga.

Begitu pula hal yang disampaikan Bapak Makrus selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel:

Alhamdulillah setelah saya melakukan budidaya ikan ini sudah ada peningkatan, walaupun mengeluarkan modal besar, tapi saya bersyukur karena bisa untuk kehidupan sehari-hari. Saat ini masyarakat desa Doroampel sudah banyak yang mengkuliahkan anaknya dengan melakukan budidaya ikan gurame.⁶⁹

Demikian pula penjelasan Ibu Anik Iswanti selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Saat ini ekonomi masyarakat Desa Doroampel ini bisa dikatakan sudah meningkat dan tertata. Bisa dikatakan pendapatan saya juga bertambah di banding sebelum memelihara ikan gurami serta saya bisa menyekolahkan anak-anak ke jenjang lebih tinggi.⁷⁰

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak keempat dari informan diatas, bahwa dengan melakukan budidaya ikan gurame ini yang relatif tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian di desa Doroampel Kehidupan

Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

masyarakat desa juga sudah terlihat mapan dalam kehidupannya. Mereka juga bisa menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

4) Sarana dan Prasarana yang memadai

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Tentunya sarana prasarana di desa Doroampel untuk melakukan budidaya ikan ini memadai seperti lokasi untuk menuju di desa ini juga strategis dan jalan raya sudah beraspal, lahan untuk budidaya ikan juga masih luas mas, dengan sarana dan prasarana ini akan memperlancar budidaya ikan.⁷¹

Hal serupa yang dijelaskan oleh Bapak Toha selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Fasilitas yang memadai ini berpengaruh terhadap kelancaran dan kemudahan dalam pemasaran ikan gurame seperti jalan raya nya sudah beraspal dan strategis ini memberikan kemudahan pengempul untuk mengambil ikan yang dipanen.⁷²

Begitu pula hal yang disampaikan Bapak Makrus selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel.

Alhamdulillah untuk budidaya ikan gurame di sini itu fasilitasnya memadai, seperti air di sini masih aman dari limbah, lokasi untuk menjangkau pengempul juga strategis serta jalan pun sudah beraspal mulus sehingga memberikan kemudahan kita untuk budidaya ikan gurame.⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Toha selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

Demikian pula penjelasan Ibu Anik Iswanti selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Pastinya kelengkapan sarana dan prasana sangat dibutuhkan dalam budidaya ikan gurame mas, seperti di sini jalannya sudah beraspal ini tentunya memudahkan pengempul untuk mengambil hasil panen serta air di sini juga masih bersih tidak pernah tercemar limbah ataupun lainnya.⁷⁴

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak keempat dari informan diatas, bahwa kelengkapan sarana dan prasarana akan mempermudah dan memperlancara dalam melakukan budidaya ikan gurame.

b. Faktor- faktor kelemahan (weakness) dalam Budidaya Ikan Gurame di Desa Doroampel

1) Pemasaran kurang luas

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Disini tidak ada promosi, untuk pemasaran hasil panen ikan gurame ini ya hanya dijual ke tengkulak saja.⁷⁵

Hal serupa yang dijelaskan oleh Bapak Toha selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Untuk pemasaran ikan gurame ini biasanya diambil melalui tengkulak/pengepul kemudian ke konsumen,

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

promosinya hanya dengan berbicara dari orang ke orang.⁷⁶

Demikian pula penjelasan Ibu Anik Iswanti selaku petani

ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Iya pemasaran ikan gurame langsung diambil oleh pengepul mas, nanti oleh pengepul akan didistribusikan di rumah-rumah makan yang terdapat di kota-kota besar di Indonesia, seperti Surabaya, Semarang, Jakarta, dan sebagainya.⁷⁷

Begitu pula hal yang disampaikan Ibu Ikah selaku petani

ikan gurame di Desa Doroampel:

Untuk pemasarannya hanya dengan sistem dari mulut ke mulut serta lewat pengepul langsung mengambil hasil panen pada waktu tibanya panen mas.⁷⁸

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak keempat dari informan diatas, bahwa pemasran hasil panen ikan gurame di desa Doroampel hanya dengan sistem mulut ke mulut serta langsung melalui pengepul.

2) Keterbatasan Modal

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani

ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Modal yang saya gunakan untuk usaha budidaya ikan gurame ini yaitu dengan modal sendiri. Modal yang saya dapat yaitu dari saya mengumpulkan hasil laba dagangan yang saya jual, karena modal yang saya pakai modal sendiri maka sudah

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Toha selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ikah selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

tentu modal sangat terbatas.⁷⁹

Begitu pula hal yang disampaikan Bapak Makrus selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel:

Saya melakukan usaha budidaya ikan gurame ini dengan modal sendiri. Namun, saya sedikit kekurangan modal. Jadi, untuk mencukupi budidaya ikan gurame ini saya meminjam uang di koperasi untuk melakukan usaha pembudidayaan ikan ini.⁸⁰

Demikian pula penjelasan Ibu Anik Iswanti selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Kalau saya sendiri melakukan usaha budidaya ikan gurame ini menggunakan modal sendiri, modalnya saya mengumpulkan dikit demi sedikit dari hasil panen dan dari bapak yang sedang bekerja diluar negri.⁸¹

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak ketiga dari informan diatas, bahwa masyarakat di desa Doroampel sejak pertama melakukan budidaya ikan gurame ini menggunakan modal sendiri, hal tersebut dapat diketahui dari hasil pemaparan masyarakat sebagai pembudidaya ikan gurame. Modal tersebut di dapatkan dari berbagai sumber pendapatan, karena modal yang dipakai berasal dari modal sendiri maka sudah tentunya modal yang digunakan sangat terbatas.

3) Tidak adanya Pokdakan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Di desa Doroampel belum ada pokdakan, jadi budidaya ikan gurame ini dilakukan secara individu. Awal masyarakat melakukan budidaya ikan gurame sekitar tahun 2009 itu pernah ada pokdakan tetapi karena tidak semua petani itu mau mengikuti kesepakatan yang dibuat bersama dalam melakukan pembudidayaan maka lambat laun pokdakan tersebut tidak berjalan dan sampai akhirnya dibubarkan.⁸²

Hal serupa yang dijelaskan oleh Bapak Toha selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Betul, di desa Doroampel tidak ada pokdakan. Padahal petani budidaya ikan gurame atau ikan lainnya di desa ini banyak, sebenarnya pembentukan pokdakan penting sebagai wadah memperoleh informasi, namun akibat tidak semua petani mau mengikuti kesepakatan bersama sehingga pokdakan dibubarkan dan petani memilih budidaya secara individu.⁸³

Begitu pula hal yang disampaikan Ibu Anik selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel:

Iya betul, di desa Doroampel tidak adanya pokdakan, dulu pernah ada pokdakan tetapi banyak petani yang tidak mau diatur atau tidak mau mengikuti kesepakatan bersama antar petani seperti masalah penjualan, atau pembayaran pinjaman dan lain-lain, hilangnya rasa saling percaya antara petani ini memilih budidaya secara individu saja.⁸⁴

Demikian pula penjelasan Ibu Ikah selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Toha selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

Benar, tidak adanya pokdakan disini. Para petani lebih memilih budidaya ikan gurame secara individu, sekitar 10 tahun yang lalu pernah membentuk kelompok budidaya ikan (pokdakan) tetapi akibat tidak semua petani mau menuruti kesepakatan yang dibuat antar petani, jadi pokdakan dibubarkan.⁸⁵

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak keempat dari informan diatas, bahwa budidaya ikan gurame di desa Doroampel ini tidak ada kelompok budidaya ikan (pokdakan). Awal masyarakat melakukan budidaya ikan gurame sekitar tahun 2009 pernah membentuk pokdakan tetapi karena tidak semua petani mau mengikuti/menuruti kesepakatan yang di buat bersama antara petani lain dalam melakukan pembudidayaan seperti masalah penjualan, atau pembayaran pinjaman dan lain-lain. Hal ini menyebabkan hilangnya rasa saling percaya antar petani sehingga petani di desa Doroampel lebih memilih budidaya ikan secara individu.

4) Manajemen yang kurang baik

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Budidaya ikan gurame saya ini dilakukan secara individu atau keluarga sehingga pengurus atau segi pengelolaan keuangan ataupun dari segi lainnya hanya berdasarkan campur tangan keluarga saja, saya tidak menyewa karyawan karena untuk melakukan budidaya ini dapat dilakukan sendiri oleh keluarga.⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ikah selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

Begitu pula hal yang disampaikan Bapak Makrus selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel:

Dalam melakukan budidaya ikan gurame kan saya lakukan secara sendiri, sehingga saya tidak memiliki pembukuan. Biasanya saya menghitung keuntungan itu setelah hasil panennya itu mendapatkan berapa nanti dilihat dari habisnya pakan itu berapa sak, seperti itu biasanya.⁸⁷

Begitu pula hal yang disampaikan Ibu Anik:

Usaha budidaya ikan gurame saya ini usaha milik pribadi atau dilakukan secara keluarga, jadi saya hanya mencatat dibuku tulis pengeluaran seperti pembuatan kolam itu menghabiskan biaya berapa kemudian biaya pakan itu menghabiskan berapa, dan nanti hasil panennya berapa kan bisa dilihat dari pencatatan tersebut.⁸⁸

Demikian pula penjelasan Ibu Ikah selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Saya dalam melakukan budidaya ikan gurame ini dalam manajemen khususnya pengelolaan keuangan dilakukan secara individu, karena budidaya ikan gurame saya ini tidak ada karyawannya. jadi dalam pengelolaan keuangan itu tidak ada pembukuan secara khusus jadi hanya untuk pembelian pakan yang biasanya saya catat itu menghabiskan berapa sak dan pengeluaran uangnya berapa banyak.⁸⁹

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak keempat dari informan diatas, bahwa petani pembudidaya ikan gurame di desa Doroampel dilakukan secara individu atau keluarga sehingga manajemen pengurus atau segi pengelolaan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ikah selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

keuangan ataupun dari segi lainnya hanya berdasarkan campur tangan keluarga sehingga dalam mengelola keuangan usaha tersebut petani ikan gurame tidak memiliki pembukuan khusus seperti pengeluaran biaya dan pemasukan usaha namun ada sebagian petani ikan gurame hanya mencatat saja biaya untuk pembelian pakan.

c. Faktor-faktor peluang (opportunities) dalam Budidaya Ikan Gurame di Desa Doroampel

1) Permintaan pasar terhadap ikan gurame yang besar

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Sejak beberapa bulan terakhir ini, produksi ikan gurame di desa doroampel memang rendah padahal permintaan konsumen terhadap gurame saat ini tinggi sehingga petani didesa ini tidak memenuhi permintaan pasar hal ini menjadi peluang saya untuk terus mengembangkan budidaya ikan gurame untuk permintaan pasar.⁹⁰

Begitu pula dijelaskan oleh Bapak toha selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Benar mas, permintaan pasar terhadap ikan gurame ini sangat tinggi tetapi di desa doroampel ini belum bisa memnuhi permintaan pasar karena beberapa petani lebih beralih ke budidaya ikan lainnya yang waktu panennya lebih cepat sehingga peluang pasar masih terbuka lebar.⁹¹

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Toha selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

Demikian pula penjelasan Bapak makros selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Ikan gurame memiliki permintaan tinggi hal ini menandakan diminati masyarakat terutama dipasok untuk swalayan dan usaha kuliner sehingga petani seperti saya ini perlu memanfaatkan peluang tersebut dengan mengembangkan budidaya ini apalagi di desa doroampel ini daerah yang cocok untuk usaha perikanan memiliki sumberdaya yang bagus.⁹²

Hal serupa yang dijelaskan oleh Ibu Anik Iswanti selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Iya mas, tingginya permintaan pasar ini sangat besar terlebih saat hari-hari besar bahkan pasokan ikan gurame dari para petani belum memenuhi kebutuhan pasar. Dilihat dari meningkatnya permintaan ini kita bisa mengembangkan budidaya ikan gurame sampai mendapatkan keuntungan yang besar.⁹³

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak keempat dari informan diatas, bahwa permintaan pasar terhadap ikan gurame tinggi, ikan gurame ini banyak diminati masyarakat untuk usaha kuliner dan dipasok di swalayan sehingga menjadi peluang petani ikan gurame untuk terus mengembangkan usaha budidaya ikan gurame.

2) Lingkungan tempat pembesaran yang aman

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Lokasi kolam ikan gurame saya ini berada dipekarangan rumah mas, alhamdulillah jadi aman tidak pernah

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

kemalingan.⁹⁴

Begitu pula hal yang disampaikan Bapak Makrus selaku petani

ikan gurame di Desa Doroampel:

Kolam saya berada dibelakang rumah mas, lokasi kolam di desa Doroampel ini sangat dekat dengan permukiman, jadi sampai saat ini belum pernah terdapat kasus pencurian ikan gurame di kolam-kolam seperti yang terjadi di desa lain mas.⁹⁵

Hal serupa yang dijelaskan oleh Ibu Anik Iswanti selaku

petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Alhamdulillah, karena tempat kolam budidaya ikan gurame saya berada di pekarangan rumah dekat dengan permukiman warga maka tidak pernah kemalingan seperti di daerah lain yang pernah terjadi pencurian ikan ketika malam hari.⁹⁶

Demikian pula penjelasan Ibu Ikah selaku petani ikan

gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Kolam saya berada sekitar 200 meter dari rumah mas, tapi juga masih aman karena masih dekat dengan rumah warga. Selama ini belum pernah saya mengalami kasus pencurian, tetapi meskipun begitu jua tetap waspada saja.⁹⁷

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak

keempat dari informan diatas, bahwa lokasi kolam pembesaran

ikan gurame di desa Doroampel ini aman dari kasus pencurian

ikan gurame di kolam-kolam seperti yang terjadi di desa lain

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ikah selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

karena berada di dekat permukiman.

3) Ketersediaan sumberdaya alam

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani

ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Di sekitar kolam ikan gurame saya tanami pohon pepaya dan kangkung yang dapat dimanfaatkan menjadi pakan tambahan ikan gurame selain pakan pelet mas, sedangkan untuk ketersediaan sumber air banyak dan bersih.⁹⁸

Begitu pula hal yang disampaikan Bapak Makrus selaku petani

ikan gurame di Desa Doroampel:

Di desa Doroampel ini memiliki ketersediaan dedaunan yang banyak untuk pakan alami/tambahan seperti talas, kangkung serta daun singkong, biasanya saya tanam di pinggiran kolam mas. Dan untuk potensi air disini sangat mendukung karena air disini masih bersih dan tidak pernah tercemar limbah atau apapun.⁹⁹

Hal serupa yang dijelaskan oleh Ibu Anik Iswanti selaku

petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Untuk sumberdaya alam di lingkungan di sini ketersediannya banyak, banyak pohon atau dedaunan ditanam di sekitar lingkungan. Jadi untuk mencari pakan tambahan/ alami masih tidak kesulitan seperti biasanya saya menambah pakan daun pepaya dan kangkung, untuk kangkung saya menanam sendiri di pinggiran kolam mas.¹⁰⁰

Demikian pula penjelasan Ibu Ikah selaku petani ikan

gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Iya untuk ketersediaan air di desa Doroampel masih bersih dan banyak mas, lahan disini juga masih luas serta juga

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak makrus selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

didukung masih banyak pohon ditanam disekitar lingkungan yang dapat dimanfaatkan daunnya seperti daun singkong dan dan talas untuk penyediaan pakan alami/tambahan mas.¹⁰¹

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak keempat dari informan diatas, bahwa di Desa Doroampel memiliki lingkungan yang mendukung untuk budidaya ikan gurame, hal ini dukung adanya ketersediaan sumberdaya alam seperti adanya pohon dan daun di sekitar kolam yang dapat dimanfaatkan untuk pakan tambahan/alami serta ketersediaan air bersih juga mendukung untuk budidaya ikan gurame.

5) Hubungan baik dengan pelanggan

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Ikah selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Saya memiliki tengkulak yang tetap untuk mengambil hasil panen ikan gurame, karena biasanya kalau tengkulaknya ganti-ganti bisa dibohongi jadi harus menjaga hubungan baik seperti agar mau mengambil hasil panen ikan gurame saya.¹⁰²

Hal serupa yang dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Saya sudah memiliki pelanggan tengkulak tetap yang datang untuk membeli hasil panen ikan gurame biasanya sudah percaya dengan tengkulak tersebut jadi harus bisa berhubungan baik terus.¹⁰³

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ikah selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Ikah selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

Begitu pula hal yang disampaikan Ibu Anik:

Memiliki hubungan baik dengan pelanggan seperti tengkulak ini sangat penting, saya juga memiliki tengkulak tetap yang sering mengambil hasil panen pada waktu tibanya panen, jadi hasil panen yang diperoleh dapat langsung diambil tidak perlu bingung lagi untuk menjual hasil panen ikan gurame.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak ketiga dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa petani budidaya ikan gurame di desa Doroampel mampu menjaga hubungan baik dengan pelanggan sehingga memiliki tengkulak tetap yang datang untuk membeli hasil panen mereka sehingga tidak perlu bingung lagi untuk menjual hasil panen ikan gurame tersebut, dengan adanya hubungan yang baik antar tengkulak sangat mempengaruhi pendistribusian hasil panen ikan gurame.

2) Faktor-faktor ancaman (treats) dalam Budidaya Ikan Gurame di Desa Doroampel

1) Kenaikan harga pakan yang tinggi

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Saat ini dalam budidaya ikan harga pakan yang semakin tinggi, sehingga untuk pembudidaya ikan kecil seperti saya tidak bisa untuk menjangkau kalau emang mampu kebeli juga memikirkan akan keuntungan yang didapat jika harga

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

pakan tinggi otomatis modal yang dikeluarkan makin banyak untuk bisa sampai panen ikan bisa jadi pembudidaya ikan dirugikan jika hasil panenanya kecil.¹⁰⁵

Begitu pula hal yang disampaikan Bapak Makrus selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel:

Saat ini yang dialami dalam budidaya biasanya masalah harga pakan kan semakin tahun harga pakan berubah- ubah jika harga pakan naik pembudidaya kecil kan modal nya itu yang susah. Apalagi ikan gurame itu jika dikasih pakan dari ikan patin atau ikan lele juga tidak bisa gemuk harus pakan khusus gurame untuk menghasilkan panen yang baik.¹⁰⁶

Hal serupa yang dijelaskan oleh Ibu Anik Iswanti selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Benar, kenaikan harga pakan ini menyebabkan sukut memenuhi kebutuhan pakan karena harus mengeluarkan tambah modal juga mas, tetapi juga sulit apabila mengganti pakan yang sudah lama dipakai nanti takutnya pakan baru dengan harga lebih murah tidak sesuai pertumbuhan ikan.¹⁰⁷

Demikian pula penjelasan Ibu Ikah selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Saat ini yang saya alami itu masalah kenaikan harga pakan ikan sangat berpengaruh terhadap modal yang dikeluarkan tinggi. Tentunya, kenaikan pakan pelet ini menyebabkan keuntungan yang didapat jadi menurun mas, tetapi saya tetap fokus dengan satu produk pakan saja tidak berani ganti yang lain karena biasanya tidak cocok dan tidak bisa gemuk untuk menghasilkan panen yang bagus.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muni selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ikah selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

keempat dari informan diatas, bahwa kenaikan harga pakan ikan sangat berpengaruh terhadap modal yang dikeluarkan tinggi. Kenaikan pakan ini menyebabkan keuntungan yang didapat jadi menurun.

2) Serangan penyakit

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Munip selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Penyakitnya itu biasanya jamur yang menempel pada tubuh ikan gurame, biasanya saya segera lakukan penanganan agar tidak menular ke ikan-ikan lain yang ada di kolam. Biasanya disebabkan oleh air ini mas, solusinya yang penggantian air kolam secara teratur.¹⁰⁹

Begitu pula hal yang disampaikan Bapak Makrus selaku

petani ikan gurame di Desa Doroampel:

Penyakitnya ya itu mas, pernah saya mengalami ikan luka pada bagian tubuh ikan di bagian sisik mengelupas dengan sendirinya dan jamur, ya seperti itu penyakitnya. Kalau penyebabnya itu biasanya untuk lecet itu mungkin karena paka dan air mas.¹¹⁰

Hal serupa yang dijelaskan oleh Ibu Anik Iswanti selaku

petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Penyakit ikan saya alami penah mata belo dan jamur itu biasanya mas, dikarenakan air yang tidak bagus serta penumpukan sisa pakan. Biasanya saya mengatasinya dengan mengganti air kolam secara teratur dengan air yang baru setidaknya 3 hari sekali sesuai kebutuhan, untuk ikan yang sakit bisa direndam pada larutan garam selama 1 malam.¹¹¹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

Demikian pula penjelasan Ibu Ikah selaku petani ikan gurame di Desa Doroampel yaitu sebagai berikut:

Penyakitnya itu macam-macam mas, saya pernah mengalami ikan luka di tubuh dan mata belo, biasanya saya langsung memsihkan ikan dengan ikan yang ada di kolam agar tidak tertular.¹¹²

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak keempat dari informan diatas, bahwa serangan penyakit ini sering di alami oleh petani budidaya ikan gurame di Desa doroampel seperti penyakit jamur, luka pada bagian tubuh ikan dan mata belo yang biasanya disebabkan air yang kurang berish dengan solusinya memsihkan ikan yang terserang penyakit dengan ikan yang ada di kolam dan penggantian air dengan air yang baru secara teratur.

3) Harga jual yang tidak stabil

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Munip selaku petani ikan gurame di desa doroampel:

Faktor ancaman bagi petani ikan gurame dari harga yang berubah-ubah apalagi akhir-akhir ini harga ikan gurame turun akibat adanya pandemi pernah mencapai harga 18ribu perkilonya.¹¹³

Begitu pula yang disampaikan bapak Makrus selaku petani ikan gurame di desa doroampel:

Harga jual ikan gurame itu memang tidak stabil apalagi di masa pandemi ini mengakibatkan harga yang rendah karena pengepul tidak bisa mengirim ke luar kota diakibatkan adanya psbb. Dulu kan tanggal atau waktu panen bisa di

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ikah selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

atur disaat awal pandemi sebagian ikan direkayasa supaya panen nya bisa di mundurkan, tapi ternyata masa pandemi ini masih berlangsung sehingga mau tidak mau harus dijalani.¹¹⁴

Hal serupa yang dijelaskan oleh ibu Anik Iswanti selaku petani ikan gurame di desa doroampel:

Apalagi akhir ini harga ikan gurame turun pengepul mengambil dari petani dengan harga murah beda dengan harga yang dipasaran selisihnya beda jauh jadi petani kurang diuntungkan kalau dulu permintaan ikan gurame masih tinggi dari luar kota sedangkan sekarang sudah menurun permintaan dari luar kota sehingga pemasaran lokal terlalu sempit kadang stok ikan gurame melimpah dijual dengan harga yang murah.¹¹⁵

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak keempat dari informan diatas, bahwa harga jual yang tidak stabil karena adanya pandemi yang mengakibatkan harga yang rendah.

3) Cuaca yang tidak menentu

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Munip selaku petani ikan gurame di desa doroampel:

Masalah yang dialami bagi petani ikan gurame dari segi cuaca yang berubah-ubah kalau cuaca panas banget suhu air dikolam tinggi sehingga saya sering melakukan pengecekan ulang.¹¹⁶

Begitu pula yang disampaikan bapak Makrus selaku petani ikan gurame di desa doroampel:

Namanya usaha pasti ada masalah, tapi masalah tersebut

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Dorampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Dorampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Munip selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Dorampel pada tanggal 20 Juni 2021.

dari mana saja yang datang tidak tau cuaca juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya ikan, ketahanan ikan yang berbeda-beda bisa mengakibatkan ikan stres atau kualitas panennya jelek.¹¹⁷

Hal serupa yang dijelaskan oleh ibu Anik Iswanti selaku petani ikan gurame di desa doroampel:

Kondisi cuaca yang tidak menentu ini sangat berpengaruh pada proses pembesaran ikan gurame yang biasanya mengakibatkan mudah terserang penyakit dan nafsu makan ikan juga menurun.¹¹⁸

Begitu pula yang disampaikan ibu Ikah selaku petani ika gurame di desa Doroampel:

Sebenarnya ancaman itu selalu ada di saat musim kemarau atau di musim penghujan sehingga kondisi ini berbahaya bagi ikan tak heran petani yang gagal saat musim seperti ini, biasanya saya melakukan pengkodisian air pakan harus tepat, kolam harus dikontrol mas agar ikan tidak mudah stres.¹¹⁹

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh pihak keempat dari informan diatas, bahwa cuaca yang tidak menentu ini menjadi ancaman dalam budidaya ikan gurame karena sangat berpengaruh pada proses pembesaran ikan yang dapat mengakibatkan stres dan mudah terserang penyakit.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anik Iswanti selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ikah selaku petani budidaya ikan gurame di Desa Doroampel pada tanggal 20 Juni 2021.

2. Rangkuman Faktor-Faktor Internal dan Eksternal SWOT pada Budidaya Ikan Gurame di Desa Doroampel

Setelah selesai melakukan wawancara dan pemaparan, maka dari itu hasil pemaparan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strenght*) yang dimiliki oleh budidaya ikan gurame di Desa Doroampel
 - 1) Kualitas ikan yang dihasilkan baik
 - 2) Memiliki tingkat pengalaman petani ikan gurame yang mumpuni
 - 3) Pendapatan yang relatif tinggi
 - 4) Sarana dan prasarana yang memadai
- b. Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh budidaya ikan gurame di Desa Doroampel
 - 1) Pemasaran yang kurang luas
 - 2) Keterbatasan modal
 - 3) Tidak adanya pokdakan
 - 4) Manajemen yang kurang baik
- c. Peluang (*opportunities*) yang dimiliki oleh budidaya ikan gurame di Desa Doroampel
 - 1) Permintaan pasar terhadap ikan gurame besar
 - 2) Lingkungan tempat pembesaran aman
 - 3) Ketersediaan sumber daya alam
 - 4) Hubungan baik dengan pelanggan

d. Ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh budidaya ikan gurame di Desa Doroampel

- 1) Kenaikan harga pakan tinggi
- 2) Serangan penyakit
- 3) Harga jual yang tidak stabil
- 4) Cuaca yang tidak menentu

Dari data yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti akan melakukan beberapa langkah yaitu pertama membuat matriks analisis SWOT dengan dibuatnya tabel IFAS dan EFAS. Didalam tabel tersebut faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal akan diberikan pembobotan dan penilaian (*rating*) untuk mengetahui besarnya skor yang akan dijadikan strategi. Pemberian bobot dan rating mengacu pada milik Husain Umar.

Tabel 4.6 Pembobotan Faktor-Faktor SWOT budidaya ikan gurame di Desa Doroampel

No.	Faktor-faktor dalam Analisis SWOT	Bobot
Kekuatan (<i>Strenght</i>)		
1.	Kualitas ikan gurame yang dihasilkan baik	0,12
2.	Memiliki tingkat pengalaman petani ikan yang mumpuni	0,14
3.	Pendapatan yang relatif tinggi	0,14
4.	Sarana dan prasarna yang memadai	0,14
Kelemahan (<i>Weakness</i>)		
1.	Pemasaran yang kurang luas	0,14
2.	Keterbatasan modal	0,12
3.	Tidak adanya pokdakan	0,14
4.	Manajemen yang kurang baik	0,06
Peluang (<i>Opportunities</i>)		
1.	Permintaan pasar terhadap ikan gurame besar	0,16
2.	Lingkungan tempat pembesaran aman	0,14
3.	Ketersediaan sumberdaya alam	0,14
4.	Hubungan baik dengan pelanggan	0,14
Ancaman (<i>Threats</i>)		
1.	Kenaikan harga pakan yang tinggi	0,12
2.	Serangan penyakit	0,06
3.	Harga jual yang tidak stabil	0,14
4.	Cuaca yang tidak menentu	0,10

Sumber: Hasil wawancara pada budidaya ikan gurame di desa Doroampel

Setelah melakukan pembobotan SWOT, tahap selanjutnya menginput data yang telah diperoleh ke matriks IFAS dan EFAS. Setelah itu selesai, selanjutnya membuat matriks SWOT sehingga tahap terakhir membuat diagram SWOT.

a. Matriks IFAS

Tabel 4.7
Matriks IFAS

No.	Faktor-faktor dalam Analisis SWOT	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Kekuatan (<i>Strenght</i>)				
1.	Kualitas ikan gurame yang dihasilkan baik	0,12	4	0,48
2.	Memiliki tingkat pengalaman petani ikan yang mumpuni	0,14	3	0,42
3.	Pendapatan yang relatif tinggi	0,14	4	0,56
4.	Sarana dan prasarna yang memadai	0,14	4	0,56
Total		0,54		2,02
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1.	Pemasaran yang kurang luas	0,14	3	0,42
2.	Keterbatasan modal	0,12	2	0,24
3.	Tidak adanya pokdakan	0,14	3	0,42
4.	Manajemen yang kurang baik	0,06	2	0,12
Total		0,46		1,12
Jumlah Skor Kekuatan + Jumlah Skor Kelemahan		1,00		3,14

Sumber: Data yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa diketahui variabel internal kekuatan (*strenght*) memiliki skor total 2,02 dan variabel internal kelemahan (*weakness*) memiliki skor total 1,12. Sehingga total keseluruhan skor internal adalah 3,14.

b. Matriks EFAS

Tabel 4.8
Matriks EFAS

No.	Faktor-faktor dalam Analisis SWOT	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1.	Permintaan pasar terhadap ikan gurame besar	0,16	4	0,64
2.	Lingkungan tempat pembesaran aman	0,14	4	0,56
3.	Ketersediaan sumberdaya alam	0,14	4	0,56
4.	Hubungan baik dengan pelanggan	0,14	4	0,56
Total		0,58		2,32
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Kenaikan harga pakan yang tinggi	0,12	3	0,36
2.	Serangan penyakit	0,06	4	0,24
3.	Harga jual yang tidak stabil	0,14	2	0,28
4.	Cuaca yang tidak menentu	0,10	2	0,20
Total		0,42		1,08
Jumlah Skor Peluang + Jumlah Skor Ancaman		1,00		3,40

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa diketahui variabel eksternal peluang (*opportunities*) memiliki skor 2,32 dan variabel eksternal ancaman (*thereats*) memiliki skor total 1,08. Sehingga total keseluruhan skor eksternal adalah 3,40.

Sebelum menuju analisis matriks SWOT, dapat menarik kesimpulan dari kedua matriks IFAS dan EFAS tersebut yaitu:

- 1) Strategi SO = $2,02 + 2,32 = 4,34$
- 2) Strategi ST = $2,02 + 1,08 = 3,10$
- 3) Strategi WO = $1,12 + 2,32 = 3,44$
- 4) Strategi WT = $1,12 + 1,08 = 2,20$
- 5) Strategi SW = $2,02 + 1,12 = 3,14$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa strategi SO dengan skor 4,34, strategi ST dengan skor 3,10, sedangkan strategi WO dengan skor 3,44, strategi WT sebesar 2,20 dan strategi SW sebesar 3,14. Adanya matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

c. Matriks SWOT

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan pada tempat penelitian, tahap selanjutnya adalah menggunakan matriks SWOT agar dapat memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat sehingga bisa digambarkan sebagai:

Tabel 4.9
Matriks SWOT Budidaya Ikan Gurame di Desa Doroampel

IFAS EFAS	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kualitas ikan yang dihasilkan baik 2) Memiliki tingkat pengalaman petani ikan gurame yang mumpuni 3) Pendapatan yang relatif tinggi 4) Sarana dan prasarana yang memadai 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemasaran yang kurang luas 2) Keterbatasan modal 3) Tidak adanya pokdakan 4) Manajemen yang kurang baik
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Permintaan pasar terhadap ikan gurame besar 2) Lingkungan tempat pembesaran aman 3) Ketersediaan sumber daya alam 4) Hubungan baik dengan pelanggan atau tengkulak 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan peluang pasar yang masih terbuka 2) Mempertahankan kualitas ikan gurame 3) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan usaha budidaya ikan gurame 4) Mempertahankan hubungan baik dengan pengepul 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengikuti pelatihan ataupun seminar yang diadakan oleh instansi supaya lebih mengerti dalam budidaya ikan gurame 2) Memperbaiki manajemen agar lebih tertata dengan benar 3) Mempertahankan pasar dan lebih memperkuat hubungan baik dengan pelanggan/tengkulak dalam pengembangan budidaya ikan gurame
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Harga pakan tinggi 2) Serangan penyakit 3) Harga jual yang tidak stabil 4) Cuaca yang tidak menentu 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menerapkan manajemen budidaya yang efisien dengan mencari tambahan pakan yang alternatif sebagai pengganti pakan yang harga terlalu mahal 2) Menerapkan manajemen budidaya yang baik dan teliti dengan pemilihan benih yang sehat, pengelolaan air sesuai kebutuhan dan pemberian pakan yang tepat sehingga ikan tidak mudah terserang penyakit maupun gangguan dari lingkungan. 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lebih mempromosikan hasil panen ikan gurame langsung ke konsumen 2) Pemanfaatan dana sebaik-baiknya dalam pengelolaan usaha budidaya ikan gurame dengan menerapkan pengelolaan budidaya yang baik dan teratur

Sumber: data telah diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, matriks IFAS dan matriks EFAS telah menggambarkan atau mendeskripsikan posisi pengembangan usaha budidaya yang dilakukan oleh pembudidaya ikan gurame di Desa Doroampel sebagai berikut:

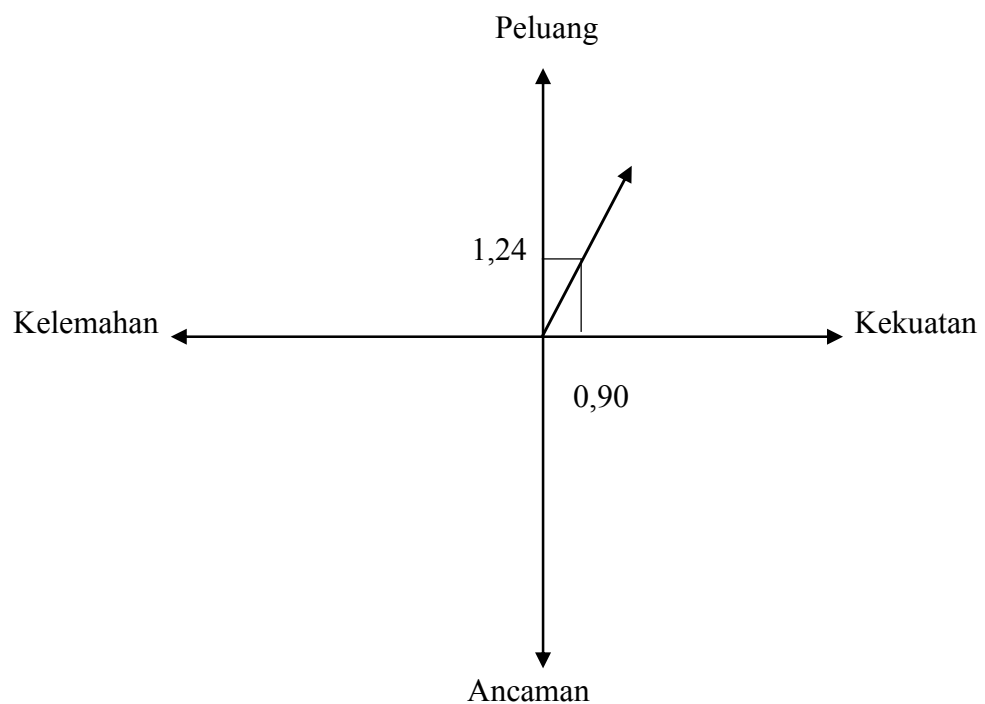
Tabel 4.10
Posisi Budidaya Ikan gurame di Desa Doroampel

IFAS		EFAS	
Kekuatan	2,02	Peluang	2,32
Kelemahan	(1,12)	Ancaman	(1,08)
Hasil	0,90	Hasil	1,24

Sumber: data telah diolah, 2021.

Dari data diatas diketahui bahwa analisis faktor IFAS memiliki nilai yaitu 0,90 dengan nilai analisis EFAS yang sebesar 1,24. Apabila dimasukan dalam diagram analisis SWOT sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Diagram Anslisis SWOT pada Budidaya Ikan gurame di Desa Doroampel



(Sumber: data telah diolah, 2021)

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa posisi Budidaya ikan gurame di Desa Doroampel berada pada kuadran 1 dengan menerapkan strategi agresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Freddy Rangkuti dalam bukunya analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis, yang menyatakan bahwa kuadran 1 ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dimana perusahaan atau usaha bisnis tersebut memiliki peluang dan kekuatan yang ada. Hal ini, budidaya ikan gurame di Desa Doroampel bisa terus mengalami peningkatan dan pengembangan. Adapun strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).